

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.²⁰ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di dalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Pengaruh belajar siswa biasanya terjadi karena konflik-konflik yang terjadi antara individu satu dengan lainnya, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok satu dengan yang lainnya merupakan bagian dari contoh perilaku sosial negatif. Konflik-konflik demikian jika tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan yang baik, biasanya menggunakan bentuk kekerasan.²¹

²⁰Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal.849

²¹ Nur Kholis, “*Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak Berbasis Pendekatan Pendidikan Multikultural*”, Al-Tahrir, Vol.14 No.2 Mei 2014:433-453, Hal.437

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran yaitu suatu pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran didalam kelas yang bertujuan untuk mempermudah suatu pembelajaran agar tercapai sesuai harapannya. Model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.²²

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.²³ Dari konsep pembelajaran model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

3. Tujuan Model Pembelajaran

Tujuan model pembelajaran yaitu membantu siswa mempelajari keterampilan dasar atau topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat yang digunakan sebagai media pembelajaran.²⁴ Menurut Miftahul Huda model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran

²²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung:CV Alfabeta, 2005), hal.175

²³Trianto, *model pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.23

²⁴ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2013), hal.5

pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang didalamnya terdapat metode, teknik dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran adalah membantu dan mengarahkan siswa, baik dengan penggunaan alat dan media pembelajaran atau tidak. Model pembelajaran digunakan agar tujuan dari pembelajaran yang diinginkan lebih mudah tercapai.

4. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Anna Marie Palinscar dan Ann Brown bahwa model *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip pembuatan pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak yang berkemampuan rendah.²⁶ Model ini merupakan prosedur pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi kognitif.

Menurut Palinscar dan Sullivan, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki 4 tahapan pembelajaran yaitu :

²⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatic*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.30

²⁶ Runtyani Irjayanti Putri, *Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: UNY, 2011), hal.21

1) Membuat Pertanyaan (*Question Generating*)

Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkapkan penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.

2) Mengklarifikasi Permasalahan (*Clarifying*)

Strategi ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

3) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengalaman (*Predicting*)

Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

4) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizine*)

Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang telah dipelajari.²⁷

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* menuntut guru menjadi

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal.153-153

model dan pembantu siswa. Guru mengajarkan keterampilan kognitif kepada siswa dengan cara menciptakan pengalaman dengan memberikan rangsangan, dukungan dan sistem yang mendukung.

Menurut Alverman dan Phelps model *Reciprocal Teaching* mempunyai dua ciri utama yaitu: (1) Instruksi dan praktek yang mempunyai empat pengertian yang strategis-prediksi, menyusun pertanyaan, menjelaskan dan meringkas. (2) Para siswa belajar untuk menggantikan peran guru dalam membantu mereka membangun pemahaman atau maksud dari suatu bahan bacaan atau teks.²⁸ Karakteristik dari *Reciprocal Teaching* yaitu adanya dialog antara siswa dan guru berdasarkan dengan buku teks (materi) dan interaksi antara siswa dengan kelompoknya.

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* digunakan untuk membantu siswa terfokus perhatiannya terhadap apa yang sedang dibaca dan siswa akan memahami bacaannya. Menurut Slavin, dalam memusatkan perhatian pada apa yang dibaca, guru mengajari empat aktivitas pada siswa, yaitu:

- (1) Untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca dan untuk meyakinkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan

²⁸ Eka Kasah Gordah dan Reni Astutu, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Melalui Pengembangan Bahan Ajar Geometri Dasar Berbasis Model Reciprocal Teaching Di STIKIP PGRI Pontianak*, (Yogyakarta: UNY, 2013), hal.229

tersebut.

- (2) Untuk merangkum informasi-informasi penting dari bacaan yang siswa baca.
- (3) Untuk memprediksi apa yang mungkin dibahas penulis pada bacaan selanjutnya.
- (4) Mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan memberikan klarifikasi (penjelasan).²⁹

Selanjutnya, siswa melakukan perannya sebagai guru ketika siswa menjadi guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu pembelajaran yang mula-mula guru memberi beberapa pertanyaan, sedangkan siswa diminta untuk membaca teks bacaan materi. Selanjutnya siswa ditetapkan seolah-olah menjadi guru untuk presentasi dari materi yang telah dipelajari dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa lain. Kemudian siswa diminta untuk merangkum materi yang telah dipelajari.

b. Tahapan atau Sintaks Harian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Slavin, prosedur harian pembelajaran *Reciprocal Teaching*,

²⁹ Slavin, R. E., *Educational Psychology: Theories and Practice*, (Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers, 1994), hal.234

yaitu:³⁰

- 1) Guru membagi materi kepada siswa.
- 2) Guru menjelaskan bahwa guru menjadi gurunya dibagian pertama
- 3) Guru memerintahkan siswa membaca dalam hati materinya paragraf demi paragraph.
- 4) Siswa melakukan permodelan
- 5) Guru menugaskan siswa untuk membuat komentar mengenai pembelajaran hari ini.
- 6) Guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan berikutnya, kemudian guru memilih siswa untuk berperan sebagai guru
- 7) Guru melatih “guru siswa” didalam pembelajaran seraf mendorong siswa lain berperan dalam dialog, dan memberikan “guru siswa” kesempatan pertama dan memimpin dialognya
- 8) Setelah latihan , cobalah semakin lama semakin mengurangi peran guru dalam dialog sehingga “guru siswa” bisa berinisiatif sendiri menangani kegiatan tersebut.peran guru hanya sebagai pemonitor, menjaga agar para siswa tetap berada didalam jalurnya dan dan saling membantu mengatasi kesulitan.

Sedangkan menurut Palinscar dan Brown. Langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai berikut:³¹

³⁰ Ibid,.... Hal.235

³¹ Ria Sardiyati, *Penerapan Model Pembelajaran Terbalik..., hal.19*

- 1) Pada awal pembelajaran, guru bertanggung jawab memimpin dengan menggunakan empat strategi pembelajaran (*Reciprocal Teaching*) yaitu merangkum, meenyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi.
- 2) Guru menerangkan bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi setelah selesai membaca.
- 3) Setelah membimbing siswa dengan menggunakan empat strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* tersebut guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas berdasarkan tugas kepada siswa.
- 4) Kemudian guru belajar memimpin tanya jawab tanpa adanya guru
- 5) Guru bertindak sebagai fasilitator memberi penilaian sesuai dengan penampilan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tanya jawab.

c. Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Abu Achmadi, pembelajaran *Reciprocal Teaching* mempunyai keunggulan:

- 1) Siswa belajar dengan mengerti
- 2) Karena belajar dengan mengerti, maka siswa tidak mudah lupa
- 3) Siswa belajar dengan mandiri

4) Siswa termotivasi untuk belajar

Kelemahan pembelajaran ini adalah:

- 1) Butuh waktu yang lama
- 2) Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang.
- 3) Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.
- 4) Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi “guru siswa”.³²

d. Teori Belajar yang Mendukung Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini didukung oleh beberapa teori, karena teori ini membantu pengajar dalam menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Adapun teori-teori yang mendukung pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah:

1) Teori Piaget

Penerapan teori Piaget dalam pengajaran yaitu menggunakan demonstrasi dan mempresentasikan ide-ide secara fisik.³³Teori Piaget dalam pembelajaran diterapkan dalam program yang menekankan:

³² Khabibah S., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Prinsip Pengajaran Tematik Pokok Bahasan Persamaan Linear di SMU*, (Surabaya:Tesis Tidak Diterbitkan,1999), hal.27

³³ Surono,*Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Uuntuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal.17

- a) Pembelajaran melalui penemuan dan pengalaman-pengalaman nyata dan memanipulasi langsung alat bahan atau media belajar.
- b) Peranan pengajar sebagai seorang yang mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman belajar yang luas.

Berdasarkan Teori Piaget pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini sangat cocok sekali dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *Reciprocal Teaching* memusatkan kepada berfikir atau proses mental siswa, tidak hanya hasil yang diperoleh. Selain itu, pembelajaran *Reciprocal Teaching* mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan teori Piaget dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah “guru siswa” dimana siswa dapat mempresentasikan ide-ide secara lebih jelas.

2) Teori Vygotsky

Teori Vygotsky adalah menekankan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Vygotsky meyakini bahwa pembelajaran terjadi jika siswa bekerja pada jangkauannya yang disebut dengan *Zone of proximal depelopment* adalah tingkat perkembangan sedikit diatas tingkat perkembangan seorang anak saat ini.

Proses belajar berlangsung ketika siswa bekerja dalam zona perkembangan yang tepat. Tugas yang tercangkup dalam zona perkembangan yang tepat adalah anak belum bisa mengerjakan tugas sendiri namun mereka harus dibantu oleh teman sebanyanya atau orang dewasa. Ide penting dari teori Vygotsky adalah *scaffolding*.³⁴ *Scaffolding* adalah pemberian jumlah bantuan kepada siswa tahap awal pembelajaran dan kemudian siswa mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah mampu melaksanakannya. Dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* peran pengajar adalah membantu guru dan siswa ketika mengalami kesulitan dengan memberikan *scaffolding* atau memberikan bantuan kepada siswa berupa petunjuk, peringatan dan dorongan untuk menyakinkan siswa tumbuh mandiri.

3) Teori Brunner

Menurut Jerome S. Brunner inti dari belajar adalah suatu cara bagaimana memilih, mempertahankan dan mentranformasikan informasi aktif. Brunner mengemukakan bahwa ada 3 proses yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu:

- a) Memperoleh informasi baru
- b) Mentranformasikan informasi
- c) Mengujirelevansi dan ketepatan pengetahuan

³⁴ Nur Efendi, *Pendekatan Pengajaran Reciprocal...*, hal.89

5. Belajar

Belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, tetapi dalam pembahasan belajar beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Menurut R.Gagne, belajar adalah sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelumnya individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sama.³⁵ Sementara menurut E.R Hilgard, belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sengaja yang kemudian akan menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Menurut Hamalik belajar adalah bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara berperilaku berkat pengalaman dan latihan.³⁶ Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah aktivitas

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal.1

³⁶*Ibid...*,hal.3

mental ataupun psikis yang berlangsung baik dilingkungan dengan interaksi yang aktif. Jadi seseorang dikatakan belajar IPA adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan IPA. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep IPA ini dan mampu menggunakannya dalam materi selanjutnya atau dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang individu dengan sadar dan sengaja untuk memperoleh suatu pemahaman, konsep atau pengetahuan baru sehingga mengakibatkan perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir maupun bertindak.

Budaya belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru. Adanya guru membuat siswa mampu belajar dengan kontinu. Sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh siswa. Pada umumnya setiap siswa bertindak berdasarkan *force of habit* (menurut kebiasaannya) sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan.³⁷

6. Minat Belajar

Menurut Sukardi, minat dapat dikatakan sebagai suatu kesukaan,

³⁷ Hana Mukhofiyatun Nisa', Nur Kholis, "Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif", Rahmatan Lii Alamin Journal Of Peace Education And Islamic Studies Vol.2 No.1 Juni 2019. Hal.24

kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.³⁸ Adapun menurut Sudirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.³⁹ Jadi, apa saja yang dilihat seseorang mampu membangkitkan minatnya jika apa yang dilihat tersebut memiliki hubungan dengan kepentingannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat cenderung perasaan senang terhadap suatu objek, maka seseorang tersebut merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Hansen, minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal (lingkungan).⁴⁰ Dalam praktiknya, minat dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dengan pengaruh eksternal (lingkungan) berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem dan dorongan keluarga.

Sesepakat dengan Sukartini, perkembangan minat tergantung pada

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal.57

³⁹ Sudirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal.77

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal.57

kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Dengan ini, perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan terpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.⁴¹

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah persaaan senang pada diri seorang siswa atau faktor yang menimbulkan ketertarikan terhadap suatu kegiatan belajar, yang biasanya dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, pergaulan teman dan masyarakat. Mengenai minat belajar ini dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:⁴²

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Indikator minat belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴¹ Sukartini, *Kontribusi Minat Akademik Orang Tua dan Guru Terhadap Konsep Diri Siswa*, (Bandung: IKIP Bandung, 1989), hal.63

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal.94-95

- a. Perasaan senang.
- b. Ketertarikan untuk belajar.
- c. Menunjukkan perhatian saat belajar.
- d. Keterlibatan dalam belajar.

Konteks belajar dikelas, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Selanjutnya guru dapat membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajarinya, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, efektif dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif dan diharapkan akan memperoleh hasil belajar secara maksimal.⁴³

7. Hasil Belajar

- a. Pengertian Hasil Belajar

Nawawi dalam K.Brahim menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁴ Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam

⁴³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 102

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal.5

bentuk symbol maupun huruf.. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku siswa itu sendiri baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan kegiatan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dapat diketahui melalui evaluasi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1) Faktor Dari Dalam Diri Siswa

Faktor dari dalam diri siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Disamping faktor yang dimiliki siswa yaitu, minat belajar, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi serta faktor fisik maupun psikis.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran.

c. Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar

Hasil belajar perlu dievaluasi untuk melihat kembali apakah tujuan

yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar tersebut berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.⁴⁵ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Dengan demikian, tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar diukur bergantung pada tujuan pendidikan.

d. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan tes. Tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.⁴⁶ Cara untuk mengetahui hasil belajar perlu diadakannya tes, macam-macam tes hasil belajar yaitu:

- 1) Tes seleksi, yaitu tes yang berfungsi untuk memilih atau menyeleksi seseorang yang berhak mengikuti suatu program pendidikan.
- 2) Tes awal (pretest), yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Tes akhir (protest), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

⁴⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal.46

⁴⁶ Muhammad Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hal.2-9

- 4) Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesukaran yang dihadapi oleh siswa.
- 5) Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejumlah mana siswa telah terbentuk setelah mereka mengikuti pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun atau belum.
- 6) Tes submatif, yaitu tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran setengah semester.
- 7) Tes sumatif, tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah beberapa program pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan macam-macam tes hasil belajar dan fungsinya tersebut, maka dapat memilih tes yang bertujuan untuk melihat kemampuan individu siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Disini peneliti mengambil post-test untuk mengukur kemampuan siswa.

8. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan subjek didik pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien.⁴⁷ Sedangkan menurut Damyanti pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁸ Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga siswa dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya yang berdampak positif pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Asy'ari mengemukakan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol.⁴⁹

Dari pertanyaan diatas menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan pengamatan dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang akan terjadi dialam ini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang

⁴⁷ Depdiknas. kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. (Jakarta: BSNP,2006)

⁴⁸ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.297

⁴⁹ Asy'ari Muslichah. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.7

sudah ditetapkan. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah membelajarkan siswa untuk memahami hakikat IPA (proses dan produk serta aplikasi) mengembangkan sikap ingin tahu, keteguhan hati, ketekunan dan sadar akan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat serta pengembangan kearah sikap yang positif.

b. Pentingnya Pembelajaran IPA di MI

Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak bangku taman kanak-kanak. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi siswa karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar.

Depdiknas menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sistem membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.⁵⁰ Pembelajaran sebagai upaya atau keinginan guru dalam rangka untuk membuat siswa belajar. Untuk membuat siswa belajar maka pendidik harus merencanakan dan mendesain suatu pembelajaran antara lain materi, tujuan pembelajaran, strategi maupun metode, sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Asy'ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup

⁵⁰ Asyari Muslichah, *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat,....hal.9*

beberapa aspek yaitu: faktual. Keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir induktif dan deduktif, dan mengembangkan sikap.⁵¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan IPA merupakan suatu kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, proses dan produk dan teori tentang peristiwa alam.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar adalah membantu siswa untuk memperoleh ide, pemahaman, pengalaman, keterampilan dan kemampuan berfikir secara ilmiah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai selain pengembangan konsep juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa dan sikap ilmiah. Sehingga tumbuh minat rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya. Harapannya lebih lanjut alam ini dapat dijaga dan dilestarikan, karena alam sekitar ini salah satu ciptaan Tuhan.

9. Materi Perubahan Wujud Benda

Kamu telah mengenal benda padat, benda cair dan benda gas. Benda-benda tersebut dapat mengalami perubahan wujud. Beberapa peristiwa perubahan wujud benda adalah sebagai berikut:

⁵¹ Asyari Muslichah, *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*,...hal.21

- a. Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair disebut mencair atau melebur.
- b. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut membeku
- c. Perubahan wujud benda dari cair menjadi gas disebut menguap.
- d. Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair disebut mengembun.
- e. Perubahan wujud dari padat menjadi gas disebut menyublim.
- f. Perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut menghablur.

1) Mencair (Melebur)

Pernahkan kamu minum es? Cobalah perhatikan baik-baik! Mengapa es lama-kelamaan akan berubah menjadi air? Es berubah menjadi air karena suhu disekitarnya lebih panas dari suhu es. Peristiwa perubahan benda padat (es) menjadi benda cair (air) dinamakan mencair atau melebur.

2) Membeku

Perubahan wujud benda dari air (benda cair) menjadi es (benda padat) disebut membeku. Es adalah wujud air dalam bentuk padat. Air dapat membeku jika mengalami perubahan suhu yang sangat dingin.

3) Menguap

Pernahkan kamu merebus air dalam cerek (ketel)? Jika pernah, bagaimanakah jika air dalam cerek tersebut dipanaskan terus-menerus? Air dalam cerek (ketel) lama kelamaan akan habis. Ke manakah uap air yang keluar dari mulut cerek (ketel) tersebut?

Uap air panas yang keluar dari mulut cerek tersebut berda diudara. Hanya saja mata kita tidak mampu untuk melihat uap air yang berada diudara. Peristiwa itu menunjukkan bahwa air menjadi gas (uap air) disebut menguap.

4) Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi air. Benda gas akan mengembun jika mengalami pendinginan.

Cobalah masukkan air panas ke dalam gelas, kemudian tutup dengan penutup gelas! Beberapa saat kemudian bukanlah penutup gelas. Apa yang kamu lihat? Kamu akan melihat butiran air pada bagian bawah penutup gelas. Butiran air tersebut berasal dari uap air panas yang mengalami pendinginan.

5) Menyublim

Pernahkan kamu mengalami kapur barus atau kamper yang diletakkan didalam lemari? Bagaimana bentuknya? Lama kelamaan kapur barus akan mengecilkan dan habis. udara didalam lemari menjadi harum. Peristiwa ini menunjukkan bahwa kapur barus berubah wujud dari padat menjadi gas. Dari mana kita tahu bahwa kapur barus berubah menjadi gas? Ingatlah kembali sifat gas. Gas memiliki sifat menempati ruang. Jika kamu dapat mencium bau kapur barus, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kapus telah barubah menjadi gas.

Perubahan wujud kamper (benda padat) menjadi uap (benda gas)

disebut menyublim. Proses menyublim menentukan panas.

6) Mengablur

Mengablur atau mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat. Contohnya, gas belerang yang berubah menjadi kristal-kristal belerang. Pembuatan es kering juga merupakan contoh peristiwa mengablur. Pada pembuatan es kering, karbon dioksida dimasukkan ke dalam ruangan bertekanan tinggi sehingga menjadi padat. Es kering banyak digunakan oleh penjual es krim keliling.

10. Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Pembelajaran IPA

Pelaksanaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi perubahan wujud benda, yaitu:

a. Membuat pertanyaan (*Question Generating*)

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan materi tentang organ pencernaan manusia kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi perubahan wujud benda dengan kelompoknya. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta masing-masing kelompok membuat pertanyaan mengenai materi perubahan wujud benda yang belum dipahami.

b. Mengklarifikasi Permasalahan (*Clarifying*)

Guru meminta salah satu kelompok siswa untuk mempresentasikan materi perubahan wujud benda di depan kelas. Setelah presentasi, siswa

diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok yang presentasi dengan pertanyaan yang telah siswa buat sebelumnya. Guru menambah jawaban yang lebih tepat kepada kelompok yang presentasi jika dirasa kurang tepat. Selanjutnya guru membantu siswa untuk mencari penyelesaian/jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. guru mengklarifikasi dengan cara menjelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa.

c. Memberi soal latihan yang memuat soal pengembangan (*Predicting*)

Guru memberikan soal latihan yang berhubungan dengan perubahan wujud benda dan siswa diminta untuk mengerjakan secara individu. Setelah selesai mengerjakan, soal dibahas bersama guru.

d. Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summmarizine*)

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi perubahan wujud benda yang telah dibahas dan ditulis oleh siswa.

Tabel 2.1 Klarifikasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Klarifikasi Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dan mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memotivasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan terkait perubahan wujud benda dengan pengalaman sudah pernah mereka ketahui 	

	<p>4. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini akan menggunakan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>.</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Guru memberikan materi perubahan wujud benda pada setiap kelompok 3. Guru meminta siswa mendiskusikan materi perubahan wujud benda dengan kelompoknya. 4. Guru meminta siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk membuat pertanyaan tentang perubahan wujud benda yang belum mereka dipahami. 5. Guru meminta salah satu kelompok siswa maju kedepan untuk mempresentasikan materi perubahan wujud benda yang telah mereka diskusikan sebelumnya. 6. Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi (pertanyaan yang telah siswa buat sebelumnya). 7. Kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan kelompok lain sesuai dengan pemahaman mereka sendiri 8. Guru meluruskan jawaban kelompok yang presentasi jika dirasa kurang tepat. 9. Guru dan siswa bersama-sama mencari penyelesaian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. 10. Guru memberikan soal latihan materi perubahan 	<p>membuat pertanyaan (<i>Question Generating</i>)</p> <p>Mengklarifikasi Permasalahan (<i>Clarifying</i>)</p> <p>Mengklarifikasi permasalahan (<i>Clarifying</i>)</p> <p>Mengklarifikasi permasalahan</p>

	<p>wujud benda .</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu. 12. Selesai mengerjakan, soal dibahas bersama dengan guru. 13. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama merangkum kegiatan hari ini. 14. Guru meminta siswa menulis kesimpulan materi yang telah dibahas di buku tulis siswa masing-masing. 	<p>(<i>Clarifying</i>) Memberikan soal latihan (<i>Predicting</i>)</p> <p>Menyimpulkan materi yang dipelajari (<i>Summarizine</i>)</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar setiap hari. 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan salam. 	

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Syamsiani. 2018. Skripsi. Judul penelitian adalah “Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu peta pikiran terhadap hasil belajar dan kemampuan menulis artikel dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur”.
2. Masliza. 2017. Skripsi. Judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantu Alat Peragab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV₁ MIN Tungkob Aceh Besar”.

3. Anggraini Ulfaunni'mah. 2018. Skripsi. Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Banndar Lampung”.
4. Umi Khasanah. 2019. Skripsi. Judul Penelitian “Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.
5. Putri Fatmala Dwi Nuriana. 2019. Skripsi. “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung.”

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian, Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syamsiani, Pengaruh Pembelajaran <i>Reciprocaal Teaching</i> Berbantu Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Menulis Artikel Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Dadaprejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> berbantu peta pikiran yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada hasil penelitian dinyatakan tidak ada pengaruh	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Dan untuk mengetahui hasil belajar terhadap peserta didik.	Pada penelitian ini perbedaanya adalah rumusan masalah, lokasi penelitian, mata pelajaran yang diteliti dan menggunakan jenis uji coba yang

	Skripsi 2018, Pendekatan Kuantitatif Quasy Eksperimen	model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap kemampuan menulis artikel.		berbeda.
2.	Masliza, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> Berbantu Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV ₁ MIN Tungkob Aceh Besar, Skripsi 2017, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> berbantu alat peraga telah tercapai hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas kemampuan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.	Penelitian ini sama-sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.	Pada penelitian ini perbedaannya adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3.	Anggraini Ulfaunni'mah, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> yang	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian	Perbedaan penelitian ini adalah rumusan masalah, lokasi

	<p>Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung, Skripsi 2018, Pendekatan Kuantitatif dengan Jenis Penelitian Eksperimen.</p>	<p>diterapkan dikelas eksperimen membuat peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Peserta didik mudah menerima dan tidak mudah bosan sehingga mudah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dlam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 82.444 dan kelompok kontrol diperoleh rata-rata 74.926. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap hasil belajar.</p>	<p>eksperimen, dan mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA</p>	<p>penelitian dan jenis pengukurannya berbeda.</p>
4.	<p>Umi Khasanah, Pengaruh Model <i>Reciprocal Teaching</i> Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat, Skripsi 2019, Pendekatan Kuantitatif dengan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap hasil belajar tematik peserta didik. pengaruhnya dapat dilihat dari</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah rumusan masalah, lokasi penelitian dan hanya menguji hasil belajarnya</p>

	Jenis Penelitian Eksperimen.	rata-rata N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,49 yang termasuk ke dalam kategori “sedang” dan rata-rata N-Gain kontrol adalah 0,20 yang termasuk kedalam kategori “rendah” selisih N-Gain kedua kelas tersebut adalah 0,29. nilai rata-rata <i>pretest</i> kelas eksperimen adalah 55,28 adapun rata-rata <i>pretest</i> kelas kontrol adalah 61,40. nilai rata-rata <i>posttest</i> kelas eksperimen adalah 77,23, adapun kelas kontrol adalah 78,85.		saja.
5.	Putri Fatmala Dwi Nuriana, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung, Skripsi 2019, Pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> terbukti dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ dengan rata-rata minat belajar kelas eksperimen 69,41 dan kelas kontrol 62,94 sedangkan rata-rata hasil	Penelitian menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui seberapa besar minat dan hasil belajar siswa.	Perbedaan penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian dan juga materi yang diteliti.

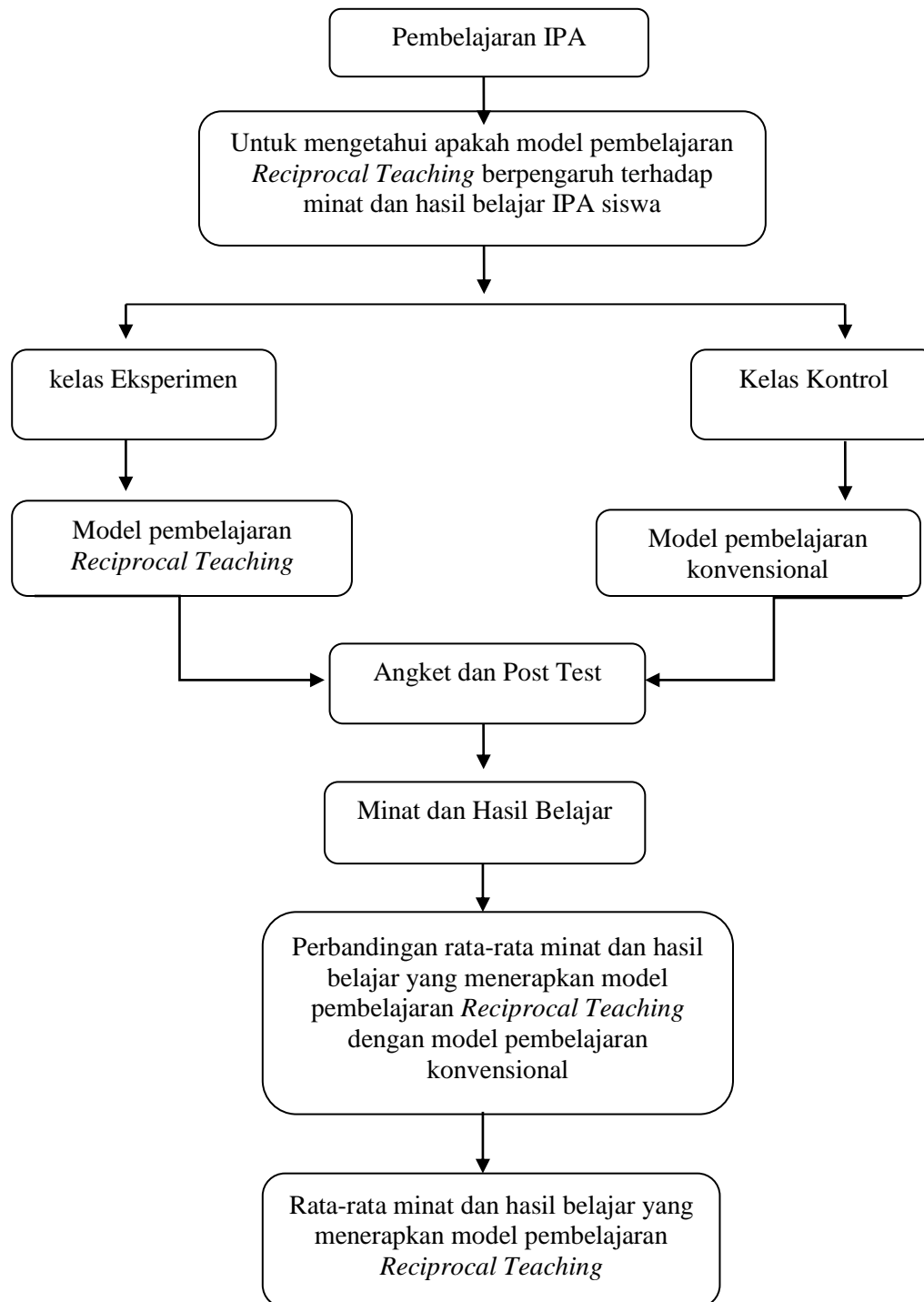
	<i>Quasi Experimental Design</i>	belajar kelas eksperimen 76,28 dan kelas kontrol 57,47.		
--	----------------------------------	---	--	--

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir ini dibuat untuk mempermudah mengetahui alur penelitian. Penelitian ini bermula pada suatu permasalahan yang terjadi dikelas saat kegiatan pembelajaran. IPA merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disekolah. Namun ada beberapa siswa juga kurang fokus dan memilih untuk berbincang dengan temannya ketika guru menyampaikan materi. Sehingga kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari terutama terhadap pembelajaran IPA. Dengan demikian, sebagai guru haruslah lebih kreatif dan inovatif selama pembelajaran berlangsung, seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menambah minat siswa terhadap IPA.

Model pelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa belajar aktif selama proses pembelajaran. Peneliti bermaksud untuk mengkaji dalam proses pembelajaran bahwa dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* akan menghasilkan minat dan hasil belajar yang berbeda atau tidak.

Berikut ini kerangka berfikir dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir